

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Cianjur yang beralamat di Jalan Pasundan No. 31 Telp (0263) 271602 Cianjur 43281. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 3, interaksi guru dengan siswa dan interaksi sesama siswa dalam pembelajaran sejarah. Kelas ini dipilih karena kelas XI IPS 3 memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan permasalahan yang muncul di kelas. Jika melihat lokasi dari SMA Pasundan 1 Cianjur, sekolah ini berada di lingkungan perumahan warga dan di sekitarnya masih terdapat lahan persawahan yang cukup luas, sehingga jika melihat kepada kondisi lokasi yang demikian, nampak bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Pasundan 1 Cianjur secara umum terlihat kondusif, tidak terganggu oleh hingar-bingar lalu lintas di jalan raya. Di dalam sekolah pun nampak sangat asri dan nyaman. Hal ini ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai.

SMA Pasundan 1 Cianjur memiliki fasilitas yang cukup lengkap, selain memiliki ruang kelas yang berjumlah 21 ruangan, di sekolah ini pun terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang POKJA, ruang serba guna, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang seni musik, ruang seni sunda, ruang seni rupa, kantin dan koperasi sekolah, lapangan dan beberapa ruang ekstrakurikuler. Selain itu, SMA Pasundan 1 Cianjur pun memiliki tenaga pengajar sebanyak 53 orang yang terdiri dari lulusan berbagai macam universitas yang ada di Jawa Barat, diantaranya lulusan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (UPI), Universitas Suryakencana Cianjur (UNSUR), STKIP

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cianjur, Universitas Langlang Buana Bandung (UNLA), dan Institut Pertanian Bogor (IPB). Berdasarkan deskripsi dari SMA Pasundan 1 Cianjur, nampak bahwa sekolah ini memiliki kriteria yang baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dibutuhkan untuk mengarahkan bagaimana suatu penelitian itu dilakukan. “Metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah” (Sukmadinata, 2010: 52). Oleh karena itu, penelitian ini pun memiliki metode penelitian yang akan menjadi alur untuk memecahkan permasalahan yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat reflektif dan dituntut adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga metode penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) didasari oleh pandangan bahwa dengan metode ini seorang guru merupakan sosok yang mengenal kondisi pembelajaran di kelas, sehingga ia dapat melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan perbaikan dalam pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang dilanjutkan dengan upaya perbaikan dalam pembelajaran melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, media atau pun model-model pembelajaran dengan disengaja dan terencana. Menurut Hopkins (1993: 44) dalam Wiriaatmadja (2012: 11) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehingga ada upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri. Adapun yang menjadi alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

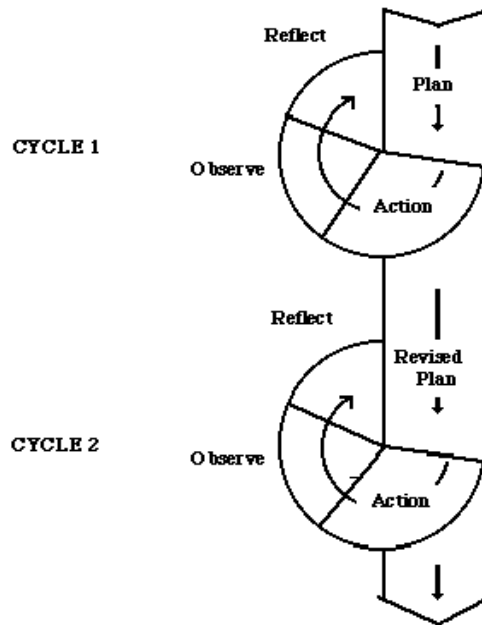
C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, di mana desain penelitian tersebut akan menjadi kerangka kerja dari peneliti ketika berada di lapangan. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan pemilihan desain tersebut sebagai desain penelitian didasarkan kepada pendapat Arikunto (2012: 16) yang menyebutkan bahwasannya para ahli mengembangkan desain penelitian dengan bagan yang berbeda satu sama lain, akan tetapi secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Pengamatan, dan (4). Refleksi, akan tetapi masih menurut Arikunto (2010: 131) menyebutkan pula bahwa “Desain Kemmis dan Mc. Taggart, memandang pelaksanaan dan pengamatan sebagai satu kesatuan”. Oleh karena itu, desain Kemmis dan Mc. Taggart sudah menjadikan empat tahap tersebut menjadi lebih ringkas, sehingga dengan menggunakan desain ini, maka pelaksanaan setiap tahapan dalam penelitian tidak dilakukan secara terpisah satu sama lain. Selain itu, desain penelitian ini mendorong terhadap efektifitas waktu dalam pelaksanaan tindakan menjadi relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan desain penelitian lainnya. Desain ini pun dipilih dengan

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempertimbangkan penguasaan peneliti terhadap berbagai desain penelitian yang ada, karena jika menggunakan desain yang lebih rumit, maka membutuhkan waktu yang relatif lama untuk peneliti bisa mempelajarinya dengan baik. Berikut ini merupakan gambar desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 3.1 Adopsi Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart
(<http://physicsed.buffalostate.edu/danowner/actionrsch.html> [24 April 2013])

Desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Pada tahap perencanaan (*plan*), peneliti beserta mitra merancang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam tindakan, seperti mempersiapkan bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, menyepakati waktu pelaksanaan tindakan dan hal lainnya yang sekiranya diperlukan. Menurut Arikunto (2010: 138), pada tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa tahap perencanaan (*plan*)

menjadi kerangka awal yang akan menentukan tahapan-tahapan selanjutnya dalam sebuah proses penelitian tindakan kelas.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan (*action*). Tahap ini merupakan proses penerapan rancangan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan (*plan*). Pada tahap ini, peneliti dapat menerapkan segala sesuatu yang sudah direncanakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan-tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa “Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas”. Tahap ketiga adalah tahap pengamatan (*observe*). Pada tahap ini biasanya peneliti dan mitra melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Kegiatan observasi (*observe*) dalam desain Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Lalu tahap terakhir adalah tahap refleksi (*reflect*). Pada tahap ini peneliti dan mitra mengevaluasi kembali semua rangkaian penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan kepada apa yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta menyesuaikannya dengan rancangan yang dibuat dalam tahap perencanaan. Menurut Arikunto (2010: 140) “Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Penemuan-penemuan dari tahap refleksi ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang perencanaan (*plan*) pada siklus selanjutnya”.

Siklus ini berlangsung beberapa kali sampai kepada tujuan yang diinginkan tercapai. Peneliti dan guru (kolaborator) berusaha melaksanakan penelitian ini dengan mengikuti prosedur yang ada, sehingga dari penelitian tindakan kelas (PTK) diperoleh manfaat diantaranya, *pertama*, diperoleh desain yang jelas dan terperinci dalam melaksanakan penelitian sehingga memungkinkan untuk memperoleh hasil yang baik. *Kedua*, guru dan pihak sekolah memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di bidang studi pelajaran lainnya.

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan rumusan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti dan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Metode diskusi kelompok* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di mana siswa diajak untuk membahas sebuah permasalahan dan mencari pemecahannya secara bersama-sama dalam kelompok. Diskusi yang dilaksanakan dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa komponen, di antaranya adalah guru, penyaji, moderator, dan peserta diskusi. Keberadaan komponen-komponen diskusi ini akan memungkinkan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Metode diskusi kelompok dalam penelitian ini akan diterapkan di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru memimpin para siswa untuk membentuk kelompok-kelompok diskusi, mengatur ruangan dan sarana lainnya yang dibutuhkan.
 - b. Guru mengemukakan permasalahan yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan mengenai cara-cara pemecahannya.
 - c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru memantau setiap kelompok, memelihara ketertiban, memberikan dorongan agar setiap anggota kelompok berperan aktif sebab mereka memiliki hak berbicara yang sama.
 - d. Setiap kelompok diskusi membuat laporan hasil diskusi kelompoknya.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
 - f. Siswa dan guru merefleksikan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok untuk mengungkapkan tanggapan siswa atau kelompok lainnya, kemudian memberikan ulasan atau penjelasan atas hasil diskusi tersebut.
 - g. Siswa mengumpulkan laporan diskusi kelompoknya.

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. *Aktivitas belajar siswa* adalah beragam keinginan dan potensi yang mendorong siswa untuk berbuat dan bekerja sendiri, dalam hal ini adalah perbuatan-perbuatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini terlihat dari:

- a. Menemukan informasi maupun referensi yang relevan dari berbagai sumber. Aktivitas ini ditunjukkan oleh siswa dengan masing-masing siswa mencari, membawa dan menggunakan berbagai referensi yang relevan, baik referensi berupa buku, artikel, catatan maupun referensi lainnya sebagai sumber yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dibahas dalam kelompok diskusinya.
- b. Mendiskusikan tema yang diberikan oleh guru. Aktivitas ini ditunjukkan oleh siswa dengan melakukan pengkajian menggunakan berbagai informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber serta hasil analisis kelompok terhadap topik permasalahan yang diberikan dan siswa diarahkan untuk bertanya, menjawab maupun menyanggah secara argumentatif dalam kelompoknya.
- c. Membuat laporan hasil diskusi. Aktivitas ini ditunjukkan oleh siswa dengan membuat laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis sebagai bahan yang akan dipresentasikan dan laporan tersebut dikumpulkan tepat waktu.
- d. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Aktivitas ini ditunjukkan oleh siswa dengan menyampaikan dan menjelaskan kembali hasil kajian kelompoknya di depan kelas disertai dengan aktivitas tanya jawab dengan kelompok diskusi lainnya.
- e. Melakukan tanya jawab mengenai tema diskusi yang dipresentasikan di depan kelas. Aktivitas ini ditunjukkan oleh siswa dengan mengemukakan pertanyaan maupun jawaban setelah sesi presentasi laporan diskusi kelompok selesai.

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- f. Mengemukakan pendapat, ide maupun gagasan yang berkaitan dengan tema diskusi yang dibahas. Aktivitas ini ditunjukkan oleh siswa dalam sesi tanya jawab maupun dalam sesi penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan kegiatan di mana observer mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Menurut Wiriaatmadja (2012: 110-111) observasi terbuka bertujuan untuk menggambarkan situasi kelas selengkapya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2010: 146) yang juga menyatakan bahwa “Observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatan dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas”. Observasi terbuka pada prinsipnya dapat disesuaikan dengan selera pengamat atau observer dengan catatan, apa yang diamati dilakukan sesuai dengan fakta dan tanpa penafsiran subjektif dari pengamat atau observer.

Observasi ini difokuskan kepada berbagai hal yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu penerapan metode diskusi kelompok, aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi kelompok dan aktivitas guru pada saat mengajar, sehingga dengan fokus kepada hal-hal yang menjadi sumber data, maka hal-hal penting itu akan dijadikan sumber untuk kemudian didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti dan kolaborator untuk mempersiapkan kembali tindakan selanjutnya.

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Wawancara

Menurut Hopkins (1993: 125) dalam Wiriaatmadja (2012: 117) dinyatakan bahwa ‘Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan untuk mengumpulkan data, baik dari guru maupun siswa terkait penerapan metode diskusi kelompok dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut Wiriaatmadja (2012: 118) menyebutkan bahwa “Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan bahan wawancara”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 270) yang juga menyatakan bahwa “Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*”. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan di luar pelaksanaan tindakan di kelas. Berikut ini merupakan gambaran spesifik dari data, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian:

Tabel 3.2
Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Penerapan metode diskusi kelompok.	Guru dan siswa	Observasi terbuka, wawancara terstruktur.	Lembar observasi, pedoman wawancara.

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.	Aktivitas belajar siswa.	Guru dan siswa	Observasi terbuka.	Lembar observasi.
3.	Proses belajar mengajar dengan menerapkan metode diskusi kelompok.	Guru dan siswa	Observasi terbuka, wawancara terstruktur.	Lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam proses pelaksanaan penelitian. Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Selain itu, masih menurut Arikunto (2010: 193) menyebutkan pula bahwasannya “Instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan”. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati, yaitu penerapan metode diskusi kelompok, aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran. Daftar jenis kegiatan tersebut dikembangkan dalam bentuk deretan sub-variabel. “Pada saat pelaksanaan observasi, observer memberikan tanda atau *tally* pada kolom sub-variabel yang ingin diamati dari

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penerapan metode diskusi kelompok dan aktivitas belajar siswa. Tujuan penggunaan pedoman observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran” (Arikunto, 2010: 200). Bentuk dari lembar observasi terdapat dalam bab IV.

2. Catatan Lapangan

Tujuan dari catatan lapangan ini adalah untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi di kelas, terutama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti kemudian dicatat untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan di kelas. Data yang diperoleh dari catatan lapangan ini akan dijadikan sumber untuk kemudian didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti dan kolaborator. Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran di halaman 212.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penerapan metode diskusi kelompok dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas. Pedoman wawancara dikembangkan dengan memuat garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan oleh koresponden kepada responden. Pedoman dan hasil wawancara terdapat dalam lampiran di halaman 212.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disediakan selesai. Data yang diperoleh merupakan data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pra tindakan dan juga pada saat tindakan yaitu mengenai penerapan metode diskusi kelompok, aktivitas siswa belajar siswa dan kegiatan guru pada saat penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sejarah berlangsung. Data-data tersebut kemudian diolah sehingga menjadi data yang memiliki makna. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari, penerapan metode diskusi kelompok, aktivitas belajar siswa dan penilaian laporan diskusi kelompok. Di mana data ini merupakan data dalam bentuk *rating scale* atau skala bertingkat yang memuat tentang aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dan aktivitas belajar siswa dalam menulis laporan hasil diskusi.

2. Data Kualitatif

Dalam mengolah data kualitatif dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya. Kemudian data-data tersebut dikodifikasi berdasarkan jenis dan sumbernya. Setelah itu, data dikategorisasikan berdasarkan penerapan metode diskusi kelompok, aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dan aktivitas belajar siswa dalam menulis laporan hasil diskusi.

3. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk menguji tingkat kesahihan atau keterpercayaan hasil penelitian. Validitas data dilakukan bersamaan dengan proses pengolahan data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang sudah ditentukan dalam penelitian. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check* dan *expert opinion*. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012: 168) menyebutkan bahwa:

Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Member check merupakan bentuk validasi data dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga untuk melihat apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan melibatkan rekan peneliti yang berperan sebagai observer, guru mitra atau kolaborator dan siswa di kelas XI IPS 3 yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mensinkronisasikan kembali berbagai data yang sudah diperoleh dari kegiatan penelitian di kelas XI IPS 3. Selain *member check*, validasi data dilakukan dengan *expert opinion*., dan masih menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012: 171) menyebutkan bahwa '*Expert opinion* merupakan bentuk validasi data dengan meminta nasihat kepada pakar'. Pakar yang dimaksud adalah pembimbing penelitian. Di mana pembimbing akan memeriksa kembali seluruh tahapan penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan *judgments* terhadap hasil penelitian, dengan demikian, akan menaikkan tingkat keterpercayaan penelitian tersebut.



Arinda Putri Ekawati, 2013

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian tindakan Kelas Dikelas XI IPS 3 SMA Pasundan 1 Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu